

BAB I

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diperhatikan dalam kancan pembangunan skala nasional, hal ini dilakukan karena sektor pariwisata diyakini dapat dijadikan sebagai salah satu sektor andalan dalam peningkatan devisa Negara. Pembangunan pariwisata mulai digalakkan, potensi – potensi wisata yang ada mulai diperhatikan untuk pembangunan dan pengembangan. Pembangunan ini dimaksudkan selain untuk menambah aset pendapatan Negara juga sumber daya yang ada.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki beranekaragam suku dan adat istiadat yang berbeda, serta memiliki banyak sumber daya alam yang berupa keindahan pemandangan alam seperti pegunungan yang sejuk, laut yang biru, air terjun dan banyak lagi pesona alam lainnya. Selain pesona alam tersebut dapat juga terdapat kerajaan – kerajaan yang pernah berdiri di Indonesia dan banyak peninggalan warisan budaya kuno berupa candi, prasasti kebudayaan yang masih di jalani oleh masyarakat yang semua ini tentu merupakan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai yang tinggi dan banyak yang disajikan untuk wisatawan mancanegara. Pesona alam dan warisan budaya kuno Indonesia dijadikan sebagai objek wisata dan merupakan modal karena perlu ditata dan dipelihara lingkungannya sehingga diharapkan mampu mengundang wisatawan untuk datang mengunjunginya. Dalam usaha mencapai tujuan pembangunan nasional yang dilaksanakan secara berencana dan bertahap untuk segala bidang

diperlukan usaha untuk lebih mengupayakan dan menggunakan sumber – sumber yang ada. Pariwisata adalah salah satu bidang dalam pembangunan nasional yang cukup potensial untuk diolah dan dikembangkan. Hasil pengelolaan dan pengembangan pariwisata salah satu tujuannya adalah untuk membiayai pelaksanaan pembangunan nasional.

Desa wisata merupakan bentuk desa yang memiliki ciri khusus di dalamnya baik dalam budaya, serta peluang dijadikan komoditi bagi wisatawan. Wujud desa wisata itu sendiri bahwa desa sebagai objek dan subjek pariwisata. Sebagai objek desa merupakan tujuan kegiatan pariwisata, sedangkan subjek sebagai penyelenggara apa yang dihasilkan oleh desa akan di nikmati oleh masyarakatnya secara langsung dan peran aktifitas masyarakat sangat menentukan kelangsungan Desa wisata itu sendiri (Soebagyo, 1991).

Tujuan orang berwisata pada umumnya adalah untuk melepas rasa lelah dan penat dari kegiatan rutin sehari – hari, namun menurut hasil inovasi setiap orang dapat memiliki alasan yang berbeda – beda, ada yang berwisata karena semata – mata menghindari ketegangan akibat pekerjaan, tetapi ada pula yang ingin memenuhi kepuasan intelektualnya. Bagi kalangan tertentu berwisata sering diartikan mencari suasana baru yang sama sekali berlainan dari kehidupan sehari – hari yang belum pernah dialami dengan berharap dapat menumbuhkan rasa sukaria dan bahagia. Manusia dalam menentukan kenginan tidak hanya tinggal di satu tempat saja. tetapi harus bergerak mencari tempat dimana keinginanya tepenuhi.

Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak objek wisata yang meliputi pegunungan, sungai, pantai, hutan serta kekayaan jenis flora dan faunanya. Salah satu jenis satwa yang mulai langka adalah Orangutan. Orangutan adalah salah satu satwa liar yang paling dikenal dan membuat kagum hampir semua orang di dunia termasuk di Indonesia. Morfologi yang hampir sama dengan manusia merupakan daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Dataran Tinggi Bukit Barisan, terletak di Bagian Barat Laut Provinsi Sumatera Utara, secara geografis berada pada koordinat $3^{\circ}14'$ – $4^{\circ}13'$ LU dan $97^{\circ} 52'$ – $98^{\circ}45'$ BT. Luas wilayah Kabupaten Langkat adalah 626.329 Ha. Kabupaten Langkat terdiri dari 23 kecamatan dan 277 desa/kelurahan dengan Ibukota Kabupatennya adalah Stabat. Kabupaten Langkat terkenal dengan daerah perkebunannya yang potensial disamping objek wisata lainnya yang sangat menarik dan terkenal di kawasan Gunung Leuser. Di daerah Kabupaten Langkat terdapat objek wisata yang menarik yaitu hutan suaka dan telah dijadikan tempat pusat pengamatan orangutan Sumatera yaitu objek wisata orangutan. Wisatawan baik remaja maupun orang tua selalu berkunjung ke Bahorok/Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera. Lokasi wisata pusat pengamatan orangutan Sumatera memiliki daya tarik yang cukup hebat yang menarik wisatawan, hal ini dapat dilihat dari kondisi wisata yang terdapat di pusat pengamatan orangutan.

Pengunjung yang datang ke objek wisata Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera ini terdiri dari berbagai kalangan baik anak – anak, remaja bahkan orang tua, yang menyaksikan objek wisata untuk melihat orangutan di pusat pengamatan

yang terdapat di TNGL Bukit Lawang. Pengembangan yang dilakukan pada objek wisata pusat pengamatan orangutan yang datang ke lokasi wisata ini dapat dilihat pada tahun 2013 terdapat jumlah wisatawan lokal mencapai 2880 jiwa dan wisatawan mancanegara yang mencapai 7812 jiwa pertahun (Kantor Resort Bukit Lawang 2013). Oleh karena itu perlu dipelajari keadaan sarana dan prasarana serta sapta pesona objek wisata ini sehingga menarik pengunjung untuk datang kembali ke objek wisata Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera di TNGL Bukit Lawang.

Objek wisata Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera memiliki gambaran kondisi fisik yang sangat menarik seperti pemandangan alam yang sangat menarik, dengan keadaan alam yang masih asri berupa hutan tropis sebagai salah satu pintu masuk ke Taman Nasional Gunung Leuser, dikelilingi hutan yang lebat. Walaupun objek wisata ini cukup menarik, namun dalam pengembangan tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh aspek atau potensi lainnya. Salah satu aspek tersebut yaitu budaya masyarakat setempat yang berkunjung dengan sikap ramah tamah.

Sehubungan dengan pengembangan kepariwisataan, Pendit (1994) menyatakan bahwa penetapan citra dan pelayanan usaha dengan upaya didasari pada sapta pesona pariwisata yaitu: 1) Keamanan 2) ketertibaban 3) kebersihan 4) kesejukan 5) keindahan 6) keramahtamahan 7) kenangan, yang disebabkan akomodasi yang nyaman, makanan khas yang lezat, budaya mempesona dan cendera mata.

Berdasarkan pengamatan penulis lokasi wisata tersebut memiliki nilai objek wisata yang tinggi dan dapat menjadi salah satu pendapatan asli daerah

setempat, sebaiknya pemerintah daerah setempat harus memberikan perhatian yang khusus untuk mengembangkan dan mengelola objek wisata lebih baik lagi. Sepanjang yang diketahui penulis, dengan adanya pengunjung yang semakin meningkat pemerintah perlu melihat sarana prasarana serta sapta pesona objek wisata agar pengunjung yang datang dapat kembali lagi ketempat ini.

B. Identifikasi Masalah

Pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan mengingat pariwisata merupakan komoditi yang cukup potensial untuk dikembangkan. Objek wisata Pusat Pengamatan Orangutan Taman Nasional Gunung Leuser Bukit lawang mempunyai daya tarik yang sangat signifikan yaitu berupa Orangutan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah dan masyarakat banyak faktor yang menentukan berkembang tidaknya pariwisata yakni dari aspek pendukung yang juga merupakan bagian kondisi wisata yang meliputi kondisi fisik keadaan (letak geografis, topografi, vegetasi, curah hujan, dan kelembaban), dan sarana pokok (hotel, penginapan dan jenis akomodasi lainnya, restoran atau warung, promosi, pemandu, dan sebagainya), sarana pelengkap (sarana olahraga), sarana penunjang (fasilitas berbelanja atau souvenir fasilitas hiburan dan lainnya), prasarana kepariwisataan (jaringan jalan, tenaga listrik, rumah sakit, penyediaan air bersih, telekomunikasi, dan transportasi). Faktor – faktor pendorong tersebut adakalanya tidak seluruhnya tersedia di suatu daerah tertentu sehingga merupakan penghambat dari perkembangan pariwisata. Bagi mereka yang pergi ke tempat lain atau ke suatu tujuan objek wisata sudah tentu disebabkan karena sapta pesona objek wisatanya (aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah tamah dan kenangan)

yang dapat menarik perhatian wisatawan. Perlu dikemukakan bahwa peneliti akan membahas peran serta penduduk dalam pengembangan objek wisata dilihat dari sarana prasarana dan daya pesonanya.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan indentifikasi masalah, maka dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah kondisi fisik (letak geografis, topografi, vegetasi, curah hujan dan kelembaban), sarana (pusat informasi, pondok peneliti, pemberian makan orangutan, rumah makan atau warung, WC umum, tempat parkir, penginapan/hotel, tempat sampah, sarana transportasi, sarana ibadah, souvenir dan tempat sampah). Melihat kondisi prasarana objek wisata (jaringan jalan, sarana penyeberangan, jembatan, jaringan listrik, air bersih, dan telekomunikasi), daya pesona yang mendorong pengunjung untuk mengunjungi kondisi objek wisata Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera di Taman Nasional Gunung Leuser Bukit Lawang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi permasalahan pokok peneliti adalah :

1. Bagaimana kondisi fisik (letak geografis, topografi, vegetasi, curah hujan dan kelembaban) Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera di Taman Nasional Gunung Leuser Bukit Lawang?

2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di lokasi objek wisata Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera di Taman Nasional Gunung Leuser Bukit Lawang?
3. Bagaimana sapta pesona di lokasi objek wisata Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera di Taman Nasional Gunung Leuser Bukit Lawang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi fisik (letak geografis, topografi, vegetasi, curah hujan dan kelembaban) Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera di Taman Nasional Gunung Leuser Bukit Lawang
2. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di lokasi objek wisata Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera di Taman Nasional Gunung Leuser Bukit Lawang
3. Untuk mengetahui sapta pesona di lokasi objek wisata Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera di Taman Nasional Gunung Leuser Bukit Lawang

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Geografi Pariwisata
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah tentang informasi bagaimana kondisi objek wisata pusat Pengamatan Orangutan Sumatera di Taman Nasional Gunung Leuser Bukit Lawang

3. Menambah pengetahuan penulis dalam mempelajari serta mengetahui tentang pariwisata.



THE
Character Building
UNIVERSITY